

PERAN AUDITOR INTERNAL DALAM MENUNJANG PELAKSANAAN PRINSIP TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS (Studi pada PT Pindad (Persero) Turen-Malang)

Elizabeth Gilang Septiana Situmeang

Dwiatmanto

Sri Sulasmiyati

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

Email : ibethsitumeang@gmail.com

ABSTRACT

In this Globalization Era, business develop rapidly. Hence, to face the development of business each Firm should increase the implementation of Good Corporate Governance (GCG) especially the transparation and acountability. The Impelementation of Transparation and Accountability can also influence the internal auditor enrole. The enrole of Internal Auditor can increase the implementation of that two principle. This study was held in PT. Pindad (Persero) Turen-Malang. Pindad (Persero) is one of public firm that has used Transparation and Acountability Principle since 2004. This study is to know and to describe Internal Auditor enrole on increasing the implementation of Transparation and Accountability Principle. This research is a descriptive research with qualitative approach. The focus of this study is the impelementation of Transparation, Accountability Principle and Auditor Internal enrole to increase the implementation of the two principle (SPAI). The result of this study represent that the implementation of Transparation and Accountability in this Firm hasn't held perfectly because there are still many guidelines of the impelementation incompelete yet and the enrole of Internal Auditor should be increase to support the implementation of those principle.

Keyword : *Internal Auditor enrole, Transparation Principle, Accountability Principle*

ABSTRAK

Pada era globalisasi ini, dunia bisnis berkembang dengan pesat. Oleh sebab itu, dalam menghadapi perkembangan bisnis ini, perusahaan/badan usaha perlu meningkatkan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terlebih prinsip transparansi dan akuntabilitas. Penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas ini juga dipengaruhi oleh peran auditor internal. Semakin berperannya auditor internal, maka akan meningkatkan penerapan kedua prinsip tersebut. Penelitian dilakukan di PT Pindad (Persero) Turen-Malang. Perusahaan ini merupakan salah satu BUMN yang melaksanakan prinsip transparansi dan akuntabilitas sejak tahun 2004. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran auditor internal dalam menunjang pelaksanaan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berfokus pada penerapan prinsip transparansi, penerapan prinsip akuntabilitas, serta peran auditor internal dalam menunjang pelaksanaan kedua prinsip (meliputi SPAI). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan prinsip transparansi dan akuntabilitas belum berjalan dengan baik, dikarenakan masih terdapat pedoman-pedoman pokok pelaksanaan yang belum terpenuhi, dan auditor internal kurang berperan dalam menunjang pelaksanaan kedua prinsip tersebut.

Kata Kunci : *Peran Auditor Internal, Prinsip Transparansi, Prinsip Akuntabilitas.*

1. PENDAHULUAN

Dunia bisnis dan ekonomi pada era globalisasi ini berkembang dengan pesat. Hal ini mengakibatkan para pelaku bisnis mendapatkan tantangan yang semakin banyak. Salah satu tantangan yang akan dihadapi adalah munculnya perusahaan baru/asling. Bukan hanya di sektor bisnis, namun tantangan ini juga dialami oleh perusahaan di sektor publik. Jalan keluar dalam menghadapi tantangan ini dengan cara meningkatkan kesadaran setiap perusahaan untuk melaksanakan prinsip GCG terlebih pada prinsip Transparansi dan Akuntabilitas.

Penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas ini dipengaruhi oleh peran auditor internal. Auditor internal adalah seorang yang memiliki kemampuan di bidang keuangan, karena nantinya seorang auditor internal akan lebih mengawasi kegiatan manajemen. Peran auditor internal dianggap penting dalam melaksanakan prinsip transparansi dan akuntabilitas, dimana anggota audit internal dipastikan tidak memiliki saham dan tidak memiliki hubungan khusus terhadap para *stakeholder* atau pemegang saham. Peran auditor internal yang independen dapat membantu manajemen dalam mengawasi jalannya penerapan prinsip-prinsip GCG.

Menurut effendi, GCG adalah hubungan antara para pemegang saham dengan pihak lain yang mempunyai kepentingan terkait pencapaian tujuan perusahaan. Terdapat 5 prinsip dasar dalam GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kesetaraan dan kewajaran, serta independensi. Prinsip transparansi dan akuntabilitas termasuk salah satu prinsip yang paling mendasar dan mempunyai hubungan erat. Prinsip transparansi dapat diartikan sebagai keterbukaan informasi perusahaan, sedangkan prinsip akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, dan pertanggung jawaban setiap departemen dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanpa transparansi tidak akan ada akuntabilitas, dan sebaliknya, tanpa akuntabilitas, prinsip transparansi tidak akan mempunyai arti. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi adalah syarat bagi terlaksananya prinsip akuntabilitas. Selain itu, pengawasan dapat tercipta jika transparansi terwujud sehingga setiap pemangku kepentingan mempunyai informasi yang cukup. Penerapan prinsip ini sebaiknya dilaksanakan oleh setiap perusahaan terlebih BUMN.

PT Pindad (Persero) Turen-Malang merupakan BUMN yang bergerak dalam bidang

amunisi dan telah mendapatkan kebijakan untuk melaksanakan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Seiring berjalannya waktu, PT Pindad (Persero) Turen-Malang menemui hambatan-hambatan yang mempengaruhi pelaksanaan kedua prinsip tersebut. Salah satu kendala yang dihadapi oleh PT Pindad adalah perusahaan mempunyai tingkat keamanan yang cukup tinggi, sehingga hal ini mempengaruhi pelaksanaan prinsip transparansi dan akuntabilitas, untuk itu perusahaan membutuhkan peranan auditor internal dalam menunjang pelaksanaan kedua prinsip tersebut.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan prinsip transparansi dan akuntabilitas, serta mengevaluasi peranan auditor internal dalam menunjang pelaksanaan kedua prinsip tersebut sehingga dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kedua prinsip tersebut.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Auditing

Menurut Mulyadi (2002:7) *auditing* adalah suatu proses untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif tentang kegiatan yang bertujuan menetapkan tingkat kesesuaian menurut kriteria yang telah disepakati dan hasilnya nanti disampaikan kepada para pemegang saham.

Menurut peneliti, audit dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk mengevaluasi dan memperoleh bukti baik dalam laporan keuangan maupun bukan keuangan, sehingga dapat menilai kesesuaian dan kualitas dari perusahaan.

2.2 Audit Internal

2.2.1 Pengertian Audit Internal

Menurut Agoes (2008:221) audit internal adalah pemeriksaan oleh bagian internal perusahaan terhadap laporan keuangan maupun ketaatan terhadap peraturan pemerintah, misalnya peraturan mengenai perpajakan, pasar modal maupun lingkungan hidup.

Berdasarkan definisi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa audit internal adalah kegiatan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor internal baik itu terhadap laporan keuangan maupun kegiatan-kegiatan diluar laporan keuangan.

2.2.2 Tujuan Audit Internal

Tujuan audit internal adalah membantu setiap anggota organisasi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif. (Tugiman, 2006:33).

Tujuan lain dari audit internal adalah membantu manajemen dalam menjalankan kebijakan-kebijakan dari perusahaan maupun pemerintah.

2.2.3 Peran dan Tanggung Jawab Audit Internal

Peran dan tanggung jawab dari auditor internal di bagi menjadi dua, yaitu jasa *assurances* dan jasa konsultasi (Tim Penyusunan Modal Program Pendidikan Non Gelar Auditor Sektor Publik, 2007)

Selain itu, peran auditor internal juga meliputi (Tunggal, 2010:11) :

- a. Membantu manajemen dalam mengawasi jalannya perusahaan
- b. Membantu manajemen dalam memaksimalkan pendapatan
- c. Memberi saran kepada manajemen jika terdapat kekurangan.

2.2.4 Standar Profesi Audit Internal

2.2.4.1 Independensi

Independensi yang dimaksud adalah auditor internal harus terbebas dari berbagai pengaruh yang berkaitan dengan kepentingan pribadi atau kelompok dalam pertimbangan pengambilan keputusan selama melaksanakan kegiatan pemeriksaan (Tugiman, 2006:20)

2.2.4.2 Kompetensi

Arti kompetensi dalam hal ini adalah seorang auditor internal harus mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan lainnya yang dibutuhkan dalam melaksanakan tanggung jawab perorangan (SPAI, 2004:16)

2.2.4.3 Program Audit

Program audit merupakan perencanaan sebuah prosedur serta teknik pemeriksaan yang ditulis secara terstruktur untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Tunggal, 2010:3). Program audit internal terbagi menjadi dua, yaitu : penilaian internal, dan penilaian eksternal.

2.2.4.4 Tahapan Audit

Tahapan audit internal terdiri dari perencanaan pemeriksaan, pengujian dan pengevaluasian informasi, penyampaian hasil audit dan tidak lanjut hasil audit (Tugiman, 2006:53). Hal ini dapat dijadikan indikator bagi perusahaan dalam menilai kinerja audit internal.

2.3 Teori Good Corporate Governance

GCG adalah sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama untuk mengelola dan meminimalkan risiko guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan (Effendi, 2009:1). Prinsip GCG terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kesetaraan dan kewajaran.

2.4 Konsep dasar Transparansi

Transparansi adalah keterbukaan informasi, baik dalam pengambilan keputusan maupun mengenai kondisi perusahaan. Pedoman pokok pelaksanaan prinsip transparansi ini terdiri dari :

- a. Perusahaan menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas dan akurat
- b. Informasi yang harus diungkapkan meliputi visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, serta kondisi keuangan
- c. Keterbukaan yang diterapkan perusahaan tidak mengurangi kewajiban setiap karyawan untuk menjaga kerahasiaan perusahaan.
- d. Kebijakan perusahaan harus tertulis dan dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.

2.5 Konsep dasar Akuntabilitas

Akuntabilitas dapat diartikan sebagai kejelasan fungsi baik itu pelaksanaan maupun pertanggung jawaban manajemen perusahaan terhadap setiap kegiatan yang berjalan di dalam perusahaan, sehingga tata kelola perusahaan dapat berjalan dengan efektif (Effendi, 2009:5)

Adapun pedoman pokok dalam prinsip akuntabilitas, yaitu :

- a. Perusahaan menetapkan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing organisasi

- b. Setiap organ perusahaan atau karyawan harus berkompeten dalam menjalankan tugasnya
- c. Memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif untuk mengelola perusahaan
- d. Perusahaan harus memiliki ukuran kinerja sehingga berhubungan dengan *reward* dan *punishment*

2.6 Hubungan Audit Internal dengan Penerapan prinsip Transparansi dan Akuntabilitas

Auditor internal menjadi bagian integral dalam *governance* suatu organisasi. Auditor internal berperan untuk memastikan bahwa prinsip transparansi dan akuntabilitas telah terlaksana di dalam suatu perusahaan. Hal ini nantinya akan memberikan kejelasan hak, serta fungsi antar pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan (Wardoyo dan Lena, 2010:11)

3. METODE PENELITIAN

Jenis pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berlokasi di PT Pindad (Persero) Turen-Malang yang berada di Jalan Jenderal Panglima Sudirman No 1 Turen, Malang. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dengan cara pengumpulan data melalui wawancara, menganalisis data yang didapatkan, membandingkan data yang ada di perusahaan dengan teori, menarik kesimpulan serta memberikan saran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Penerapan Prinsip Transparansi pada PT Pindad (Persero) Turen-Malang

Pada PT Pindad (Persero) Turen-Malang pelaksanaan prinsip transparansi belum berjalan sepenuhnya, karena masih terdapat kegiatan perusahaan yang belum memenuhi pedoman pokok pelaksanaan prinsip transparansi. Berikut adalah beberapa kegiatan yang terdapat di PT Pindad (Persero) Turen-Malang dan berkaitan dengan penerapan prinsip transparansi :

a. Informasi Kondisi Keuangan

Setiap satu bulan sekali, pemimpin/direktur PT Pindad (Persero) Turen-Malang mengumpulkan semua pegawainya, baik itu yang bekerja di pabrik maupun yang bekerja di dalam kantor. Kesempatan ini digunakan oleh direktur atau pemimpin perusahaan untuk menginformasikan apa saja yang sudah terjadi di dalam perusahaan dalam jangka waktu satu bulan, termasuk menginformasikan mengenai kondisi keuangan perusahaan. Direktur perusahaan juga menginformasikan hasil pencapaian dari masing-masing departemen, sehingga setiap departemen dapat meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan analisa di atas, dapat disimpulkan bahwa Prinsip transparansi atas informasi kondisi keuangan di PT Pindad (Persero) Turen-Malang sudah berjalan dengan baik, karena sudah memenuhi pedoman pokok pelaksanaan yang berisi : informasi yang disediakan meliputi kondisi keuangan.

b. Sasaran dan Strategi Perusahaan

Transparansi dalam hal sasaran dan strategi perusahaan pada PT Pindad (Persero) Turen-Malang belum berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dari belum transparansinya pemimpin perusahaan dalam hal penentuan strategi dan sasaran perusahaan. Sasaran dan strategi perusahaan hanya diketahui oleh para pemegang saham atau para pemimpin perusahaan, sedangkan para karyawan tidak mengetahui apa sasaran dan strategi perusahaan. Tentu saja hal ini tidak sesuai dengan pedoman prinsip transparansi yang menyatakan bahwa tidak ada batasan informasi mengenai strategi dan sasaran perusahaan.

c. Laporan Tahunan

Pelaporan tahunan yang ada di PT Pindad (Persero) Turen-Malang dilakukan secara tepat waktu yaitu setiap tanggal 12. Setelah disetujui, laporan tahunan ini akan dijadikan bahan pertimbangan oleh manajemen/pimpinan perusahaan untuk mengambil sebuah keputusan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan prinsip transparansi atas laporan tahunan di PT Pindad (Persero) Turen-Malang sudah berjalan dengan baik, karena sesuai dengan pedoman pokok pelaksanaan yang menyatakan bahwa informasi yang disediakan tepat waktu, tepat dan jelas.

d. Kerahasiaan Informasi

PT Pindad (Persero) Turen-Malang dalam menjalankan prinsip transparansi, tidak mengurangi kewajiban setiap karyawan untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Hal ini tentu saja sesuai dengan pokok pedoman transparansi yang berisi : dalam menjalankan prinsip transparansi, perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi kerahasiaan perusahaan.

4.2 Pelaksanaan Prinsip Akuntabilitas pada PT Pindad (Persero) Turen-Malang

Pada PT Pindad (Persero) Turen-Malang, pelaksanaan prinsip akuntabilitas belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat kita lihat dari belum terlaksananya beberapa kegiatan yang sesuai dengan pokok pedoman pelaksanaan prinsip akuntabilitas. Berikut adalah kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan prinsip akuntabilitas dan kesesuaiannya dengan pedoman pokok pelaksanaan :

a. Tanggung Jawab Organisasi

Pada PT Pindad (Persero) Turen-Malang belum dibentuk pusat-pusat pertanggung jawaban dalam suatu departemen, sehingga terjadinya biaya dalam departemen tersebut menjadi wewenang kepala departemen yang bersangkutan.

Hal ini tidak sesuai dengan pedoman pokok akuntabilitas yang menyatakan bahwa setiap perusahaan wajib menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organisasi perusahaan. Sehingga pelaksanaan prinsip akuntabilitas atas tanggung jawab organisasi belum berjalan dengan baik.

b. Laporan Keuangan Tahunan (*Reward and Punishment*)

Laporan keuangan tahunan di PT Pindad (Persero) Turen-Malang sudah berjalan sesuai

dengan pedoman pokok pelaksanaan prinsip akuntabilitas. Dapat dilihat dalam penyusunan laporan keuangan, kepala departemen mempunyai jangka waktu tersendiri dalam mengumpulkan laporan keuangannya. Hal ini tentu saja berkaitan dengan pemberian *reward* dan *punishment*. Jika pelaporan lebih dari batas waktu yang ditentukan, maka akan mengurangi nilai departemen tersebut.

c. Laporan Kinerja Tahunan (*Reward and Punishment*)

Setiap bulan kepala departemen membuat penilaian terhadap setiap karyawannya. Penilaian ini meliputi kinerja karyawan setiap bulannya, baik dalam berperilaku maupun dalam bekerja. Kegiatan penilaian ini berkaitan dengan pemberian *reward* dan *punishment* yang akan mempengaruhi nilai indeks tiap karyawan dan berpengaruh terhadap pemberian bonus serta gaji.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan prinsip akuntabilitas atas laporan kinerja tahunan di PT Pindad (Persero) Turen-Malang sudah berjalan dengan baik.

4.3 Peran Auditor Internal dalam Menunjang Pelaksanaan Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas pada PT Pindad (Persero) Turen-Malang

a. Independensi

Pada PT Pindad (Persero) Turen-Malang, peran auditor internal sebagai independensi belum dilaksanakan dengan baik, dikarenakan masih terdapat auditor internal yang memihak kepada salah satu pihak dalam melakukan kegiatan audit. Sehingga dalam melakukan kegiatan audit, seorang auditor kurang independen.

Secara tidak langsung, kejadian ini berpengaruh terhadap penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi.

b. Kompetensi

Kegiatan audit internal di PT Pindad (Persero) Turen-Malang dilakukan oleh auditor internal yang mempunyai pengalaman kerja dalam bidangnya serta mempunyai prestasi yang bagus dan berkelakuan baik.

Calon auditor akan melewati tahapan-tahapan untuk dapat menjadi auditor internal di PT Pindad (Persero). Bukan hanya itu, perusahaan juga mempunyai komitmen yang cukup besar dalam meningkatkan kompetensi karyawannya.

Berdasarkan analisis di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa auditor internal di PT Pindad (Persero) sudah memenuhi Standar Profesi Audit Internal dalam hal kompetensi atau kemampuan professional.

c. Program Audit Internal

1) Penilaian Internal

Pada PT Pindad (Persero) Turen-Malang telah dilakukan penilaian internal terhadap seluruh departemen. Dimana kegiatan audit yang dilakukan oleh auditor internal telah menyeluruh ke semua departemen, bukan hanya kepada satu departemen saja.

Hal ini telah sesuai dengan SPAI yang menyatakan bahwa setiap auditor internal melakukan *review* yang berkesinambungan atas kegiatan yang ada di dalam perusahaan.

2) Penilaian Eksternal

Pada penilai eksternal, peran auditor yang dibutuhkan oleh perusahaan adalah peran auditor internal sebagai *counterpart*. Dimana peran auditor sebagai *counterpart* ini berfungsi untuk membantu perusahaan dalam melengkapi data audit yang dibutuhkan oleh auditor eksternal. Namun, pada PT Pindad (Persero) Turen-Malang, peran ini belum dirasakan oleh perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan auditor internal yang kurang membantu perusahaan dalam melengkapi data audit yang dibutuhkan untuk kegiatan audit eksternal.

d. Tahapan

Tahapan audit internal yang ada di PT Pindad (Persero) Turen-Malang terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu :

- 1) Perencanaan pemeriksaan
- 2) Pengujian dan Pengevaluasian informasi
- 3) Penyampaian hasil audit
- 4) Tindak lanjut hasil audit

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa tahapan audit internal yang ada di PT Pindad (Persero) Turen-Malang sudah sesuai dengan Standar Profesi Audit Internal (SPAI) dan sesuai juga dengan surat keputusan nomor : SKEP/19/P/BD/XII/2012 Tahapan audit internal ini mempengaruhi prinsip akuntabilitas terkait *reward* dan *punishment* dan berpengaruh terhadap pelaksanaan prinsip transparansi terkait laporan tahunan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pelaksanaan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang ada di PT Pindad (Persero) Turen-Malang belum berjalan dengan baik, dikarenakan masih terdapat kegiatan-kegiatan yang belum sesuai dengan pedoman pokok pelaksanaan. Begitu juga dengan peran auditor internal belum cukup menunjang pelaksanaan kedua prinsip tersebut. Hal ini dibuktikan dengan belum berperannya auditor internal sebagai *counterpart* dan auditor internal masih kurang independen dalam melakukan kegiatan audit.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil evaluasi di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran agar auditor internal dapat berperan dalam menunjang pelaksanaan prinsip transparansi dan akuntabilitas serta kedua prinsip tersebut dapat berjalan dengan baik dalam perusahaan. Berikut adalah saran yang dapat disampaikan :

- 1) Pimpinan perusahaan sebaiknya lebih transparan lagi kepada internal perusahaan. Sehingga setiap karyawan dapat bersama-sama menjaga kerahasiaan perusahaan yang bertujuan untuk menjaga aset perusahaan
- 2) Peran auditor internal sebagai *counterpart* sebaiknya lebih diutamakan. Karena perusahaan membutuhkan peran tersebut untuk membantu perusahaan mengumpulkan data yang diperlukan selama kegiatan audit Selain itu, auditor internal pada PT Pindad (Persero) dalam melakukan kegiatan audit, sebaiknya lebih jujur dan tidak memihak kepada salah satu individu. Perusahaan sebaiknya mengadakan pelatihan dan pengarahan kepada setiap auditor internal agar dapat lebih independen dalam melaksanakan tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Sutedi. 2001. *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Pemeriksaan oleh Kantor Akuntan Publik* Jilid satu. Jakarta: Lembaga
- Effendi, Arief. 2009. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2002. *Auditing* Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Tim Penyusun Modul Program Pendidikan Non Gelar Auditor Sektor Publik.2 007.*Dasar-dasar Auditor Internal Sektor publik*. Jakarta: Sekolah Tinggi Akuntansi Negara
- Tugiman, Hiro. 2006. *Standar Profesional Audit Internal*. Edisi Kelima. Yogyakarta: Kanisius.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2010. *Internal Auditing* (Suatu Pengantar). Jakarta: Harvarindo
- Wardoyo, Trimanto S., dan Lena. 2010. *Peranan Auditor Internal dalam Menunjang*

Internet

- Ruud, T. Flemming.2003.Chapter 3 The Internal Audit Function: An Integral Part of OrganizationalGovernance.<https://na.theiia.org/iia/Public%20Documents/Chapter%203%20The%20Internal%20Audit%20Function%20An%20Integral%20Part%20of%20Organizational%20Governance.pdf> diakses pada tanggal 29Septemer 2015, pukul 12.45 WIB